



## Pelatihan Bilal Khotbah Jum'at di Sukolilo Labang Bangkalan

### *Bilal Friday Sermon Training in Sukolilo Labang Bangkalan*

M. Thohir<sup>1</sup>, Shonhaji<sup>2</sup>, Moh Sholeh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIU Darussalam Bangkalan Madura

E-mail: [halothohir@gmail.com](mailto:halothohir@gmail.com)<sup>1</sup>, [shonhajidumairi@gmail.com](mailto:shonhajidumairi@gmail.com)<sup>2</sup>, [Sholah89@yahoo.com](mailto:Sholah89@yahoo.com)<sup>3</sup>

#### Article History:

Received: 15 Maret 2023

Revised: 30 April 2023

Accepted: 22 Mei 2023

**Keywords:** Training, Muezzin, Sermon

**Abstract:** Khotib and Bilal Training for Youth in Sukolilo Labang Village. The formulation of the problem raised in this community service activity relates to the function of the khutbah and Bilal which are very important in the da'wah of Muslims, so the sermon must be delivered in a language that is easily understood by the congregation (perhaps the local language), except for the pillars of the sermon. To find alternative solutions to the above, a khatib and bilal training was held for youth in Sukolilo Labang Village. The objectives of this PkM activity are: 1. To equip youth with knowledge about khatib and Bilal, 2. To equip youth as preachers in a better change, and 3. To increase knowledge and morals in society through Friday sermons that touch the hearts of the congregation 'Ah. The problem-solving framework designed in the PKM activities in the form of implementing these training activities is: 1. Explanation of the concept of khatib and Bilal, the philosophical basis of which is good, followed by exercises to find the root of the problem according to conditions, 2. Designing and implementing Khatib and Bilal Training accompanied by supervision and guidance of youth in designing sermon scripts, 3. Practicing Khatib and Bilal Activities, 4. Evaluation of training results. Based on interviews, questions and answers and direct observation during the activity, this community service activity yielded the following results: first, increased knowledge and understanding of youth about procedures as khatib and bilal, and second, increased youth skills regarding procedures as preachers and bilal so that it is possible can participate as khatib and bilal in Friday prayer activities, as well as Eid al-Fitr and Eid al-Adha prayers.

#### Abstrak

Pelatihan Khotib dan Bilal Bagi Remaja di Desa Sukolilo Labang. Rumusan Masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berkenaan dengan fungsi khutbah dan Bilal yang sangat penting dari dakwah umat Islam, maka khutbah harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh jama'ah (boleh bahasa setempat), kecuali rukun-rukun khutbah. Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka diadakan pelatihan khatib dan bilal bagi remaja di Desa Sukolilo Labang. Tujuan Kegiatan PkM ini yaitu: 1. Membekali para remaja terhadap ilmu tentang khatib dan bilal, 2. Membekali para remaja sebagai juru dakwah dalam perubahan yang lebih baik, dan 3. Meningkatkan keilmuan dan moral masyarakat melalui khutbah jum'at yang menyentuh hati para jama'ah. Kerangka pemecahan masalah yang dirancang dalam kegiatan PKM dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah: 1. Penjelasan konsep tentang khatib dan bilal baik dasar filosofisnya dilanjutkan latihan menemukan akar masalah sesuai kondisi, 2. Merancang dan melaksanakan Pelatihan Khatib dan Bilal disertai supervisi dan bimbingan remaja dalam merancang pembuatan naskah khutbah, 3. Praktek Kegiatan Khatib dan Bilal, 4. Evaluasi hasil pelatihan. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil: pertama, Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang tata cara sebagai khatib dan bilal, dan kedua adalah Meningkatnya keterampilan remaja tentang tata cara sebagai khatib dan bilal sehingga dimungkinkan dapat berpartisipasi sebagai khatib dan bilal pada kegiatan shalat Jum'at, maupun shalat Idul Fitri dan Idul Adha.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Bilal, Khotbah

\*M. Thohir, [halothohir@gmail.com](mailto:halothohir@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Secara etimologis (harfiyah), khutbah artinya ialah; pidato, nasihat, pesan (tausiyah). Sedangkan menurut terminologi Islam (istilah syara'); khutbah ialah rangkaian pidato yang disampaikan oleh seorang khatib di depan jama'ah sebelum salat Jum'at dilaksanakan dengan syarat-syarat dan rukun tertentu, baik berupa *tadzkirah* (peringatan, penyadaran), *mau'idzah* (pembelajaran) maupun *taushiyah* (nasehat).

Berdasarkan pengertian di atas, maka khutbah adalah pidato normatif, karena selain merupakan bagian dari komponen yang harus ada dalam salat Jum'at juga memerlukan persiapan yang lebih matang, baik secara mental maupun materi. Diperlukan juga penguasaan bahan dan metodologi yang mampu memikat perhatian.

Khutbah Jumat pada hakikatnya merupakan ritual yang telah ditetapkan Islam sebagai bagian dari ibadah sholat Jumat. Oleh karena itu, pelaksanaan khutbah Jumat merupakan sebuah aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat di semua tempat di mana terdapat komunitas orang Islam di sana. Kondisi seperti ini dapat juga ditemukan di seluruh Desa di Kabupaten Bangkalan. Seperti di desa Sukolilo yang merupakan bagian dari kecamatan Labang Bangkalan.

Secara harfiah, setiap hari Jumat di semua masjid di desa Sukolilo Labang pasti dilaksanakan sholat Jum'at beserta khutbah Jumat yang menyertainya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaannya, sebagaimana yang dikatakan oleh para jamaah, khususnya hal yang berkaitan dengan khatib. Adanya harapan besar yang disematkan jamaah di pundak para khatib, karena dari merekalah para jamaah mengharapkan adanya tambahan pengetahuan agama dari penyampaian khutbah Jumat tersebut, oleh karena itu para khatib harus mengimbangnya dengan senantiasa meningkatkan diri dengan meningkatkan pengetahuan dan profesionalitasnya agar senantiasa bisa menjawab tuntutan masyarakat.

Adapaun salah satu aspek yang menentukan baik atau tidaknya pelaksanaan khutbah Jumat adalah keberadaan jadwal khutbah yang memungkinkan terjadinya pergiliran khatib setiap Jumatnya. Karena biar sebagus apapun penyampaian khutbah oleh sang khatib bila hanya dia terus yang khutbah sudah pasti akan menimbulkan kebosanan bagi para jamaah. Tentunya, khutbah Jumat tidak hanya ditujukan untuk menggugurkan kewajiban syariat semata, akan tetapi lebih jauh lagi ditujukan untuk membina dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan agamanya, maka perlu dilakukan beberapa perbaikan agar bisa memenuhi kedua tujuan di atas.

Dari beberapa kekurangan yang telah ditemukan di atas, terutama tentang materi yang disampaikan oleh khatib dan penjadwalan khatib setiap Jumatnya, Menurut analisis penulis hal ini antara lain disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

No.	Masalah	Akar Masalah	Solusi
1	Kurang berperannya para pengurus Badan Takmirul Masjid	Kurangnya peranan ini lebih disebabkan pengalaman dalam organisasi	Memberikan pelatihan manajemen dan pengoptimalisasian masjid
2	Status dan pengelolaan masjid	Biasanya masjid yang memiliki status sebagai masjid Jami atau masjid induk desa biasanya terkelola dengan baik, sebaliknya masjid selain masjid Jami, baik buruknya pengelolaan, khususnya mengenai khutbah Jumat	

No.	Masalah	Akar Masalah	Solusi
3	Pemikiran yang konservatif mengai khatib dan bilal	Penyelenggaraan ritual ibadah di masjid tidak boleh dibayar dengan uang karena dilarang mencari nafkah atas nama agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendatangkan khatib dari luar</li> <li>- adanya inovasi dalam penyelenggaraan masjid</li> </ul>
4	Penyelenggaraan ibadah di masjid kurang berjalan maksimal	Ketidak pedulian masyarakat terhadap masjid dan tidak adanya peranan masyarakat didalamnya.	Memberikan motivasi dan urgensi memakmurkan masjid

Apa yang telah diungkapkan di atas merupakan kendala-kendala yang berkaitan dengan upaya pengelolaan masjid yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan khutbah Jumat. Meskipun secara umum pelaksanaan khutbah Jumat di masjid-masjid di desa Sukolilo Labang sudah berjalan baik, akan tetapi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaannya harus dieliminir semaksimal mungkin agar tujuan dari pelaksanaan khutbah Jumat itu bisa tercapai. Selain itu, Minat Jamaah Masjid Terhadap Penyampaian Khutbah Jumat di desa Sukolilo terlihat dalam suatu momen khutbah Jumat ketika khatib sedang menyampaikan khutbahnya tampak ada sebagian jamaah yang hanya duduk di serambi masjid dan hanya sibuk bercerita dengan temannya tanpa menghiraukan penyampaian khutbah Jumat.

Hal ini disebabkan, bisa jadi mereka tidak menyadari arti penting khutbah Jumat bagi kesempurnaan ibadah sholat Jumat itu sendiri. Atau juga karena disebabkan oleh khutbah Jumat itu sendiri yang tidak menarik minat para jamaah untuk mengikutinya. Hal seperti ini sudah sering ditemui, termasuk di masjid-masjid di desa Sukolilo Labang. Masalah keberminatan ini memang dipengaruhi banyak hal, akan tetapi suatu hal yang pasti bahwa minat para jamaah untuk mengikuti penyampaian khutbah Jumat menunjukkan kualitas khatib atau materi yang disampaikan.

Pada umumnya, di masjid-masjid di wilayah desa Sukolilo Labang para jamaah masih lebih berminat untuk mendengarkan penyampaian khutbah Jumat dari pada mengabaikannya. Ungkapan-ungkapan para jamaah menunjukkan bahwa pada umumnya mereka masih berniat mengikuti penyampaian khutbah Jumat. Akan tetapi ketertarikan ini ditambah dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh khatib seperti harus mampu mencari cara penyampaian khutbah Jumat yang menarik, tidak berkhotbah dalam waktu yang terlalu lama, serta mampu menyajikan materi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para jamaah. Semua persyaratan ini pada dasarnya adalah tantangan bagi para khatib agar senantiasa meningkatkan kualifikasi dirinya sehingga menjadi khatib yang simpatik dan menarik. Hal ini juga menunjukkan adanya kerinduan para jamaah akan suguhan khutbah Jumat yang berkualitas agar mereka memperoleh nilai tambah setiap selesai mengikuti sholat dan khutbah Jumat.

Lebih jauh lagi, untuk lebih meningkatkan minat para jamaah masjid di desa Sukolilo Labang terhadap penyampaian khutbah Jumat, pada umumnya para jamaah memberikan saran dan masukan agar pelaksanaan khutbah Jumat senantiasa menarik minat para jamaah. Demikian pula dengan pemahaman akan syarat dan rukun khutbah. Hal ini mutlak harus diketahui demi menjaga keabsahan dari khutbah Jumat itu sendiri sebagai sebuah ibadah. Untuk lebih meningkatkan kualitas dari para khatib, peran pemerintah, Kementerian Agama serta Perguruan Tinggi Islam sangat diharapkan dalam meningkatkan kualifikasi dan kemampuan para khatib yang ada di pedesaan. Karena harus disadari bahwa para khatib ini juga adalah ujung tombak pembinaan mental masyarakat yang menjadi tanggung jawab dari Kementerian Agama. Karena bila semakin

baik kualitas para khatib maka mereka akan semakin mampu menarik minat para jamaah untuk mengikuti penyampaian khutbah Jumat, sehingga ibadah sholat Jumat beserta khutbahnya tidak hanya sukses memenuhi kewajiban syariat tapi juga sukses memenuhi tanggung jawab sosialnya yaitu mendidik dan mengembangkan mentalitas masyarakat ke arah yang lebih baik.

Dari sernua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para jamaah masjid di Desa Sukolilo Labang berminat untuk mengikuti penyampaian khutbah Jumat. Akan tetapi mereka mengharapkan adanya perbaikan-perbaikan terutama dari sisi khatibnya, cara menyampaikan khutbahnya serta materi yang disajikan agar semakin baik dari waktu ke waktu. Dengan demikian banyak hal yang bisa mereka peroleh dari penyampaian khutbah Jumat terutama bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan mereka tentang seluk beluk agama Islam.

Atas dasar itu, Tim Pengabdian STIUDA Bangkalan berkomitmen untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Tema: Pelatihan Khatib dan Bilal Bagi Remaja di Desa Sukolilo Labang Bangkalan Madura. Pada akhirnya, pelatihan dalam upaya pengenalan retorika menjadi sang khatib dan bilal perlu untuk diproyeksikan. Hal ini sebagaimana wujud yang terekam dalam program pengabdian dari Tim PKM STIUDA Bangkalan.

## **METODE**

Metode kegiatan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan ini lebih menyerupai bentuk ToT (*Traine of Trainer*) sebagai berikut :

1. Pelatihan, metode ini dimaksudkan untuk menyajikan materi tentang landasan teori tentang Khutbah jum'at dan bilal dan analisis masalah
2. Tanya jawab, untuk memberikan kesempatan bertanya kepada peserta pelatihan terhadap materi terkait analisis masalah pembelajaran
3. Pelatihan dan supervisi penyusunan naskah khutbah jum'at
4. Tugas, dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pelatihan ini dapat dipahami oleh peserta.
5. Diskusi, untuk membahas rencana tindak lanjut penyebaran dan implementasi di Masjid Masing-masing
6. Monitoring dan pendampingan.

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

1. Mengajak para remaja desa Sukolilo yang berminat dalam mengikuti pelatihan khatib dan bilal.
2. Melakukan studi pustaka tentang khatib dan bilal.
3. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelatihan menjadi khatib dan bilal.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana
5. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

**Jadwal Kegiatan Pelatihan Khatib dan Bilal  
Bagi Remaja Sukolilo Labang**

<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
07.30 – 07.45	Registrasi Peserta	Aula Masjid al-Hidayah Sukolilo	Ketua Panitia
07.45 – 08.00	Pembukaan	Aula Masjid al-Hidayah Sukolilo	Ketua Panitia
08.00 – 08.30	Penyajian Materi Tentang Khatib	Aula Masjid al-Hidayah Sukolilo	Tim Pelaksana
08.30 – 09.00	Penyajian Materi Tentang Bilal	Aula Masjid al-Hidayah Sukolilo	Tim Pelaksana
09.00 – 09.30	Review Materi	Aula Masjid al-Hidayah Sukolilo	Tim Pelaksana
09.30 – 09.45	Istirahat	Aula Masjid al-Hidayah Sukolilo	Panitian
09.45 – 10.45	Praktek Khatib dan Bilal	Aula Masjid al-Hidayah Sukolilo	Tim Pelaksana
10.45 – 11.00	Penutupan	Aula Masjid al-Hidayah Sukolilo	Tim Pelaksana

## **HASIL**

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan perlunya pelatihan khatib dan bilal di masyarakat desa Sukolilo Labang. Berkenaan dengan fungsi khutbah sendiri maka sudah sewajibnya materi dan muatan khutbah disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jama'ah (boleh bahasa setempat), kecuali rukun-rukun khutbah. Sehingga para jamaah mampu menangkap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Maka atas dasar itulah, kemudian diadakan pelatihan khatib dan bilal bagi remaja di Sukolilo Labang. Pelatihan tersebut dirumuskan sebagai wadah untuk memberikan gambaran serta praktek mengenai retorika menjadi khatib dan bilal.

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan khatib dan bilal bagi remaja dusub Sukolilo Labang, sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara menjadi khatib dan bilal. Dengan penyampaian materi terlebih dahulu dan dilanjutkan sesi tanya jawab serta diakhiri dengan praktek.

Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan, remaja yang mampu menjadi khatib dan bilal masih kurang. Sehingga dengan adanya pelatihan ini diharapkan remaja yang ada di wilayah desa Sukolilo Labang mampu menjadi khatib dan bilal dengan baik dan sesuai dengan tuntunan agama.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang retorikan dan kaidah sebagai khatib dan bilal.
2. Meningkatnya keterampilan remaja tentang tata cara menjadi khatib dan bilal sehingga dimungkinkan dapat berpartisipasi sebagai khatib dan bilal pada kegiatan salat Jum'at,

maupun shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Sehingga keilmuannya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.



## DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Minggu, 18 Agustus 2022 dari jam 07.30 s.d 11.00 WIB, dengan dihadiri 21 orang peserta, perwakilan dari tiap kampung di desa Sukolilo Labang. Kegiatan berupa penyampaian materi dan praktek langsung tata cara menjadi khatib dan bilal secara estafet. Adapaun pelaksanaan kegiatan ini berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan atau tatap muka. Adapun khalayak sasaran yang dipilih adalah remaja yang berada di wilayah Sukolilo Labang. Tempat yang dipilih adalah masjid al-Hidayah.

Adapun kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan perlunya pelatihan khatib dan bilal di masyarakat desa Sukolilo Labang. Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan, remaja yang mampu menjadi khatib dan bilal masih kurang. Sehingga dengan adanya pelatihan ini diharapkan remaja yang ada di wilayah desa Sukolilo Labang mampu menjadi khatib dan bilal dengan baik dan sesuai dengan tuntunan agama.



## KESIMPULAN

Setelah mengetahui tata cara menjadi khatib dan bilal diharapkan para remaja di desa Sukolilo Labang dapat memetik tambahan pengetahuan mengenai bagaimana tata cara menjadi khatib dan bilal. Sehingga pada nantinya, pengetahuan tersebut bisa diamalkan dan dipraktikkan.

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa Sukolilo Labang ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman remaja di desa Sukolilo tentang tata khatib dan bilal menjadi meningkat.
2. Menambah wawasan keilmuan mengenai cara menjadi seorang khatib dan bilal.

3. Mengetahui fungsi, syarat dan tata cara sebagai seorang khatib dan bilal.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala desa Sukolilo Labang yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan pengabdian.
2. LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen dan TU Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.
4. Masyarakat dan remaja desa Sukolilo Labang yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermamfaat bagi masyarakat.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Al-Khathib, Muhammad Khalil. *Khutbah-khutbah Rasulullah*. Jakarta: Darul Falah; 2003.
- Habib, M. Syafaat. *Pedoman Dakwah dan Khutbah*. Jakarta: Widjaya; 1992.
- Haekal, Muhammad Husain. *Hayatu Muhammad*. Jakarta: Panjimas; 1987.
- Ikatan Masjid Indonesia. *Serial Khutbah Jumat Edisi No. 72*. Jakarta: IKMI;1987.
- Muhaimin, *Tema-tema Pokok Dakwah Islamiyah di Tengah Transformasi Sosial*. Surabaya: Karya Abditama; 1999.
- Shihab, H.M Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan; 1997.
- Suyuti, Achmad. *Jadilah Khatib Yang Kreatif dan Simpatik*. Jakarta: Pustaka Amani; 1995.
- Umary, Barmawi. *Azas-azas Ilmu Dakwah*. Solo: Ramadhany; 1987.